

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, dimana dari tahun ketahun lulusan yang dihasilkan selalu mengalami kemunduran, hal ini dapat dilihat melalui laju angka pengangguran yang terus meningkat.

Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi (SMKT) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP, 2006) SMKT bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMKT adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMKT jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk:

- (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika,
- (2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam

lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, baik melalui pengembangan mutu tenaga pengajar, penyelenggaraan pendidikan, serta pembangunan berbagai fasilitas penunjang proses pendidikan. Upaya-upaya tersebut ternyata belum menghasilkan perubahan secara nyata, karena pada umumnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran, guru tidak berfokus pada hasil (output) yang harus dicapai tetapi sekedar memenuhi target administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Hal ini diperkuat dengan menunjukkan bahwa 95% tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang dirancang guru mengarah pada penguasaan produk sains dan hanya 5% yang mengarah pada keterampilan proses sains. Ini berarti bahwa proses pembelajaran semata-mata ditujukan pada *learning to know*, sedangkan *learning to learn* belum tersentuh dengan memadai.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun pada lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Pembelajaran praktik kejuruan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pelajaran bidang studi kejuruan seperti, teknik sipil, teknik mesin dan teknik elektro. Sedangkan mata pelajaran praktik adalah mata pelajaran yang lebih ditekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, seperti pada laboratorium, bengkel, ruang kerja dan sebagainya.

Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Dengan demikian, mereka harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hamper menyerupai dunia kerja. Keterampilan kerja hanya dapat diajarkan dengan baik apabila mereka dilatih secara langsung dengan peralatan sebenarnya. Jadi, keterampilan kerja hanya berhasil diajarkan melalui serangkaian kegiatan praktik.

Hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan tersebut. Agar siswa mampu menguasai keterampilan kerja yang diharapkan, pengajar harus menerapkan metode/strategi mengajar praktik yang sesuai dengan pembelajaran dan pelatihan praktik. Dalam proses belajar mengajar praktik, strategi mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program. Dalam program pendidikan sistem ganda di sekolah kejuruan, pada dasarnya pembelajaran praktik kejuruan meliputi tiga tahap, berikut.

- a. *Tahap pertama*, pembelajaran praktik dasar kejuruan yang umumnya dilaksanakan di sekolah.
- b. *Tahap kedua*, praktik keterampilan kejuruan dengan strategi proyek, yang umumnya dilaksanakan di sekolah juga.
- c. *Tahap ketiga*, pembelajaran praktik keterampilan kejuruan dengan strategi praktik industri yang harus dilakukan di industri/dunia kerja.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54), yaitu : (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa) seperti : lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti: kecerdasan, bakat, keterampilan/kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental dan lainnya.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sipispis hanya bidang kognitif, artinya pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa tidak dibarengi oleh kegiatan prakteknya, disamping itu pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru semakin membuat siswa jenuh dan tidak dapat memahami pelajaran secara maksimal, sehingga hasil belajar siswa rendah. Pada sekolah SMK N 1 Sipispis tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan praktek, sehingga siswa bosan dengan pembelajaran guru yang hanya menjelaskan isi materinya saja. Pada tahun 2011/2012 nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMK Negeri 1 Sipispis hanya mencapai **65,50** dan jumlah rata-rata siswa yang dinyatakan lulus sebanyak **50 %** dimana batas kelulusan mata diklat produktif SMK Negeri 1 Sipispis adalah ≥ 70 .

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tuntutan kurikulum diperlukan suatu alternatif strategi pembelajaran dan penguasaan yang mengarah kepada pembelajaran siswa aktif dengan harapan dapat meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital supaya mencapai hasil yang sesuai dengan KKM adalah dengan mengembangkan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri (*Training Within Industry*).

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari sesuai dengan karakteristik peserta didik ?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari sesuai dengan karakteristik mata ajar ?
3. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari memberikan pengalaman praktik ?
4. Apakah kurangnya pengalaman praktik peserta didik memberi pengaruh terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital ?
5. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru merupakan penyebab rendahnya hasil belajar MDDTD siswa ?
6. Apakah Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital secara signifikan ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dalam penulisan ini dibatasi pada:

1. Pokok bahasan yang dieksperimenkan meliputi Gerbang Logika Dasar.
2. Aspek penilaian pada bidang kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).
3. Untuk melihat pengaruh Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri terhadap hasil belajar siswa Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital dilakukan dengan membandingkan standar ketuntasan belajar dengan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sipispis ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui peningkatan hasil belajar MDDTD siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sipispis yang dibelajarkan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Memberi masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajarn siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital. Bagi siswa diharapkan dapat menimbulkan interaksi yang baik diantara siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa mampu menerapkan konsep yang telah didapatkannya dalam memecahkan masalah dan dapat membuat suatu proyek yang berguna bagi masa depan mereka. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran disekolah.